

## BAB V

### Penutup

#### 5.1 Kesimpulan

Hubungan Internasional antara beberapa negara dapat memunculkan isu-isu baru. Isu ini selalu berkaitan dengan masalah ekonomi, keamanan, dan politik. Selain isu tersebut, muncul sebuah isu lainnya yang berkaitan dengan citra positif milik negara. Citra positif menjadikan negara-negara yang ada di dunia menjadi lebih mudah dalam berinteraksi. Namun jika citra sebuah negara berubah menjadi negatif, maka interaksi antar negara juga akan sulit untuk dilakukan.

Negara yang memiliki citra negatif mulai berupaya untuk memperbaiki citranya dengan cara melakukan diplomasi publik. Seperti yang diketahui bahwa diplomasi publik sangat berpengaruh dalam mengubah cara pandang dari publik negara lain dan dapat mengembalikan citra positif dari sebuah negara. Diplomasi publik juga dianggap sebagai upaya *soft power* untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan dari negara yang melakukan diplomasi publik tersebut.

Indonesia juga mulai melakukan diplomasi publik ketika citranya mulai memburuk di mata publik Malaysia. Awalnya publik Malaysia mengecam kebijakan penenggelaman kapal yang dilakukan Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo. Dimana Publik Malaysia mulai mengatakan bahwa dalam pengambil sebuah kebijakan, Presiden Joko Widodo terkesan angkuh karena menggunakan pendekatan konfrontasi. Namun sebenarnya, kebijakan yang dilakukan pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo tersebut adalah sebuah bentuk ketegasan dari seorang pemimpin, yang melaksanakan sebuah kebijakan berdasarkan dari undang-Undang milik

Indonesia, bukan sebuah bentuk keangkuhan seperti yang dituduhkan oleh Malaysia.

Untuk memperbaiki citranya, Indonesia mulai melakukan diplomasi publiknya ke Malaysia. Menurut diplomasi publik yang dikemukakan oleh Kishan S. Rana, ada tiga yang perlu dilakukan untuk memperbaiki citra. Yaitu pengelolaan berita, *country as brand*, dan pendekatan alternatif. Dari ketiga cara yang dikatakan oleh Kishan S. Rana, Indonesia telah melakukan ketiganya di Malaysia untuk mempengaruhi publik Malaysia. Tiga hal yang telah dilakukan Indonesia adalah:

1. Pengelolaan berita, Indonesia telah melakukan pengelolaan berita dengan cara mengelola media *onlinenya* melalui liputan6.com, detik.com, republika, tempo.co, kompas.com, dan merdeka.com. Situs online ini mengeluarkan pemberitaan yang kemudian dapat dicapai oleh publik Malaysia. Selain pengelolaan berita pada media online, Indonesia juga mengunggah sebuah video klarifikasi mengenai kebijakan penenggelaman kapal ini melalui akun resmi Kementerian Kelautan dan Perikanan, atau KKP.

2. *Country as brand*, seperti yang diketahui bahwa Indonesia memiliki brandnya sendiri yaitu *Wonderful Indonesia* yang kemudian melakukan program-programnya di Malaysia untuk mencari perhatian publik Malaysia dan untuk mengembalikan citra Indonesia dimata publik Malaysia melalui program-program yang ada.



3. Pendekatan alternatif, yang berarti melakukan upaya yang sebelumnya tidak terencana namun memiliki tujuan yang jelas. Pendekatan ini juga berada diluar dari skema yang besar. Pendekatan alternatif yang telah dilakukan Indonesia adalah mengadakan expo yang bertajuk Pesona Budaya, dimana tujuan dari expo ini adalah untuk mempererat hubungan antara Indonesia dan Malaysia. Pada expo ini juga diisi serangkaian acara seperti pertunjukan budaya, acara adat, busana, tari asal Indonesia, pengenalan kuliner Indonesia dan seni.

Dari diplomasi publik yang dilakukan Indonesia dapat dilihat bahwa Indonesia tampak ingin memperbaiki citranya paska adanya respon negatif yang diberikan oleh publik Malaysia mengenai kebijakan penenggelaman kapal Indonesia pada masa pemerintahan presiden Joko Widodo.

Upaya-upaya yang dilakukan Indonesia dapat menjangkau seluruh publik Malaysia yang sebelumnya tidak bisa dijangkau oleh diplomasi tradisional yang bersifat formal. Selain itu, dengan melakukan berbagai upaya tersebut, dapat memperbaiki komunikasi antara Indonesia dan Malaysia, dan hal itu juga akan memperbaiki kembali citra Indonesia di Malaysia.

Dapat dilihat bahwa saat ini respon publik menjadi suatu hal yang penting bagi Indonesia. Dimana ketika publik Malaysia mulai menyampaikan respon negatifnya terkait kebijakan penenggelaman kapal, Indonesia mulai berupaya untuk memperbaiki citranya di mata publik Malaysia.

## 5.2 Saran

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini terlalu jauh dari sempurna. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan dari data yang peneliti miliki. Namun dari hasil penelitian ini diharapkan bahwa diplomasi publik yang dilakukan Indonesia di Malaysia dapat menjadikan contoh untuk negara lain untuk memperbaiki kembali citranya.

Diplomasi publik yang dilakukan Indonesia ke Malaysia juga diharapkan dapat menjadikan hubungan bilateral Indonesia dan Malaysia menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, dan Indonesia dapat mengembalikan kembali citranya dan menjadikan negaranya menjadi negara yang ramah bagi publik Malaysia. Upaya yang dilakukan Indonesia ini juga dapat dicontoh oleh negara lain yang ingin mengubah persepsi publik negara lain kepada negaranya.

